ANALISIS AKTIVITAS GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI SE- KOTA SINGKAWANG

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

YOGA MANDALA
NIM : F01108064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015

ANALISIS AKTIVITAS GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI SE- KOTA SINGKAWANG

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

YOGA MANDALA
NIM F01108064

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Drs. F.Y. Khosmas M.Si	Drs. Bambang B.U. M.Pd
NIP 195709111987031001	NIP 195608071987031002

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN	Ketua Jurusan P.IPS
Dr. H. Martono, M.Pd	Drs. H. Parijo, M.Si
NIP 196803161994031014	NIP 195308181987031002

ANALISIS AKTIVITAS GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SMA NEGERI SE- KOTA SINGKAWANG

Yoga Mandala, F.Y. Khosmas, Bambang B. U.
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak
Email : yogamandalagempar@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru pada tahap permulaan pengajaran, aktivitas guru tahap pelaksanaan inti pengajaran, aktivitas guru pada tahap evaluasi pengajaran, dan kendala - kendala yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi pada proses pengajaran di SMA Negeri se-Kota Singkawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian survey. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumen.Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru SMA Negeri se- kota Singkawang melaksanakan aktivitas mengajar sesuai dengan tahapan dan indikator nya, dengan kendala yang bervariasi.

Kata Kunci : Aktivitas guru, Mata Pelajaran Ekonomi

Abstract: This study aimed to determine the activity of teachers in the early stages of teaching, teachers' implementation phase core activities of teaching, teachers in evaluating the activity of teaching, and constraints - the constraints faced by teachers of economic subjects in the teaching process in SMA se-Singkawang. The method used in this research is descriptive method, the survey form. Data collection techniques that direct observation techniques, direct communication techniques and techniques of documentary studies. Data collection tool was a sheet of observation, interview and dokumen.Pengolahan data using qualitative descriptive analysis. The results showed that most of the teachers of SMA as Singkawang implement teaching activities in accordance with the stages and its indicators, with varying constraints.

Keywords: Activities of teachers, Lesson Economic

Kualitas kehidupan suatu bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka dan demokratis. Peningkatankualitas pendidikan

harus dilakukan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama yang selaras dengan hakekat pendidikan itu sendiri, yaitu sebagai bantuan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan yang utama yang selaras dengan hakekat pendidikan itu sendiri, yaitu sebagai bantuan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan belajar mengajar yang diarahkan kepada pencapaian perubahan tingkah laku. Proses belajar mengajar atau pengajaran merupakan inti dari aktivitas pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pengajaran merupakan suatu proses yang mengadung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dikelas dalam pencapaian tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses mengajar. Melihat peranguruyang begitu penting, maka harus benar-benar melaksanakan aktivitasnya sebagai seorang pendidik.

Tabel 1
Daftar Nama Guru Ekonomi Kelas X dan Kepala Sekolah
SMAN se- Kota Singkawang

NO	Nama	Jabatan	Sekolah
1	Ridwan Nur S.Pd	Guru ekonomi	SMAN 1
2	Nila Estiawati S.Pd	Guru ekonomi	SMAN 2
3	Wahyu Dewi S.Pd	Guru ekonomi	SMAN 3
4	Yosephine SesiliaDavid S.Pd	Guru ekonomi	SMAN 4
5	Dwi Suci Suwardi S.Pd	Guru ekonomi	SMAN 5
6	Sari Minyuniarti S.E	Guru ekonomi	SMAN 6
7	Heni Herawati S.Pd	Guru ekonomi	SMAN 7
8	Yuni Anggraini S.E	Guru ekonomi	SMAN 8
9	Rachmawati S.Pd	Guru ekonomi	SMAN 9
10	Wiwit Suliyanti S.Pd	Guru ekonomi	SMAN 10
11	Helmi M.K S.Pd M.Pd	Kepala sekolah	SMAN 1
12	Gatot Hs	Kepala sekolah	SMAN 2
13	Bachraini Subhani S.Pd	Kepala sekolah	SMAN 3
14	Drs. Absurhan M.Si	Kepala sekolah	SMAN 4
15	Mukhaerifin S.Pd M.Pd	Kepala sekolah	SMAN 5
16	Dra. Aprilyanti	Kepala sekolah	SMAN 6
17	Damiatus S.Pd	Kepala sekolah	SMAN 7
18	Sutono S.Pd	Kepala sekolah	SMAN 8

19	Drs. Mus'an	Kepala sekolah	SMAN 9
20	Suhadi	Kepala sekolah	SMAN 10

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Singkawang

Tabel 1 adalah objek wawancara bagi penulis, untuk guru ekonomi kelas X SMAN se-kota Singkawang merupakan objek utama dalam wawancara penelitian skripsi ini. Guru ekonomi kelas X SMAN se-kota Singkawang akan di tanya satu-persatu secara tatap muka dengan pertanyaan yang sama. Untuk kepala sekolah SMAN se-kota singkawang merupakan objek pendukung dalam wawancara penelitian skripsi ini, kepala sekolah SMAN se-kota Singkawang akan ditanya satupersatu dengan pertanyaan yang sama.

Untuk pelajaran Ekonomi, nilai rata-rata ulangan siswa cukup tinggi. Maka peneliti beranggapan hal ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor. Diantaranya dapat dipengaruhi oleh aktivitas mengajar guru di kelas. Melalui proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptkan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa optimal.

Tabel 2
Daftar Nilai Rata-Rata dan Nilai Standar Mata Pelajaran Ekonomi Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013 SMAN se-Kota Singkawang

No	Nama Sekolah	Nilai Standar	Nilai Rata-rata
1	SMAN 1	72	74
2	SMAN 2	67	69
3	SMAN 3	73	75
4	SMAN 4	65	67
5	SMAN 5	65	66
6	SMAN 6	66	68
7	SMAN 7	66	67
8	SMAN 8	65	66
9	SMAN 9	65	66
10	SMAN 10	68	69

Sumber: Guru ekonomi kelas X SMAN se-kota Singkawang

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN se-kota Singkawang adalah di atas nilai standar, hasil ini membuktikan siswa mampu mencapai nilai yang di standarkan oleh guru, hasil ini adalah wujud dari aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal itu, saya ingin mengetahui bagaimana aktivitas guru mata pelajaran Ekonomi dalam mengajar. Sehingga penelitian ini berjudul "Analisis Aktivitas Guru Mata

Pelajaran Ekonomi Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X SMA Negeri Se-Kota Singkawang".

Adapun aktivitas guru terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap permulaan, tahapan pengajaran dan tahan penilaian. Dimana ketiga tahap tersebut dapat digunakan untuk efektivitas proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses yang terjadi antara guru dan peserta didik. Oleh sebab itu dalam mengajar guru dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang aktif. Dalam hal ini tahapan-tahapan mengajar guru sebagai stimulus yang menghendaki adanya respon dari siswa menyikapi sebagai hal yang negatif atau hal yang positif. Sebagai implikasinya guru harus berusaha menumbuhkan persepsi dari positif terhadap setiap siswa dengan menghargai usaha, prestasi dan sebagainya yang menyebabkan siswa memiliki kebanggaan diri secara wajar yang akhirnya mendorong untuk meningkatkan usaha dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Suharso dan Ana Retnoningsih (2005:12), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya). Hal ini senada dengan pengertian analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (2005:14) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Oemar Hamalik (dalam Agusniati 2006:8) menyatakan yang dimaksud dengan aktivitas adalah suatu usaha atau suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 dalam Bab XI pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbing dan pelatihan. Jadi yang dimaksud aktivitas guru dalam mengajar dalam penelitian ini adalah tahapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri se-Kota Singkawang, dari tahap pemula, inti proses pengajaran, sampai pada evaluasi dengan mengusahakan anak untuk dapat ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Belajar dapat diwujudkan dalam bentuk keseriusan dalam mendengar, mengikuti, menanggapi, dan memberikan jawaban permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 dalam Bab I pasal 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi yang dimaksud dengan proses belajar mengajar dalam penelitian ini adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri se-Kota Singkawang dalam memenuhi tuntutan yang membawa perubahan pada diri siswa khususnya proses belajar mengajar di kelas.Seiring dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009:120) mengemukakan bahwa: Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang danmasyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu

masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhikebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhanyang terbatas jumlahnya.

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam mengajar yakni: tahap permulaan, tahap pengajaran, dan tahapan penilaian. Ketiga tahap ini harus ditempuh setiap melaksanakan pengajaran. Adapun tahapan mengajar menurut Nana Sudjana (dalam Agusnisti 2006:12) terdiri atas 1) Tahapan Pemula, 2) Tahapan Inti, 3) Tahapan Evaluasi.Keterampilan dasar mengajar guru menurut James Cooper (dalam Buchari Alma, 2008:11-12), sebagai berikut 1) *writing instructional objectives* (keterampilan merumuskan tujuan pengajaran), 2) *lesson presentation skils* (keterampilan menyampaikan bahan ajaran), 3) *questioning skill* (keterampilan bertanya), 4) *teaching concepts* (keterampilan bertanya)*teaching concepts* (keterampilan tentang menyusun konsep atau persiapan mengajar), 5) *interpersonalcommunicationskill* (keterampilan mengadakan komunikasi interpersonal), 6) *classroommanagement* (keterampilan mengelola kelas), 7) *observationskills* (keterampilan mengadakan observasi), 8) *evaluation* (keterampilan mengadakan evaluasi).

Menurut Ramayulis (2001:2) berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu dan metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar. Membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar. Yang dimaksud dengan variasi dalam hal ini, adalah menggunakan berbagai metode, gaya mengajar. Misalnya dalam menggunakan sumber bahan pelajaran, media pengajaran, variasi dalam bentuk interaksi antar guru dan murid. Berbagai metode mengajar perlu diterapkan pada siswa sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan karena metode yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.Untuk mempertinggi efektifitas belajar mengajar, sebaiknya guru memperhatikan metode serta kondisi mengajar. Makin baik suatu metode atau cara, maka makin efektif pula pencapai suatu tujuan.Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam (2003:31) mengemukakan 3 jenis kompetensi guru yaitu 1) Kompetensi professional, memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya, 2) Kompetensi kemasyarakatan, mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas, 3) Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru atau memjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*

METODE

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah yang diteliti. Setiap ilmiah menggunakan penelitian yang tepat dan relevan dengan masalah penelitian yang diteliti karena ini merupakan salah satu faktor penting dalam memperoleh data yang akurat.

Menurut Hadari Nawawi (2005:61) metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang telah dirumuskan. Adapun jenis-jenis metode penelitian menurut Hadari Nawawi (2005:63) ada 4 metode yang digunakan, yaitu a) metode filosofis, b) metode deskriptif, c) metode historis, d) metode eksperimen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu bermaksud menggambarkan keadaan yang terjadi mengenai aktivitas guru mata pelajaran Ekonomi dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA negeri se-kota Singkawang. Ini berarti pemecahan masalah berdasarkan fakta yang aktual dan sebagaimana adanya. Hal ini dilakukan sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi (2005:63), Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan maslah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjekatauobjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Hadari Nawawi (2009 : 64), dalam metode deskriptif ada tiga bentuk penelitian, yaitu a) Survey (*Survey Studies*), b) Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*), c) Studi Perkembangan (*Developmental Studies*).

Adapun bentuk penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah survei (*Survey Studies*), yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru mata pelajaran Ekonomi dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri se-kota Singkawang.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) yang dimaksud dengan data adalahhasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi data dalam penelitian ini adalah aktivitas guru mata pelajaran Ekonomi dalam proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri se-kota Singkawang. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalahguru mata pelajaran Ekonomi dalam proses belajar mengajar dikelas X SMA Negeri se-kota Singkawang dan kepala sekolah SMAN se-kota Singkawang.

Menurut Hadari Nawawi (2009: 94), ada enam teknik pengumpul data dalam suatu penelitian yaitu 1) Teknik Observasi Langsung, 2) Observasi Tidak Langsung, 3) Teknik Komunikasi Langsung, 4) Teknik Komunikasi Tidak Langsung, 5) Teknik Pengukuran, 6) Teknik Studi Dokumenter atau Bibliographis

Dari keenam teknik tersebut, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut 1) Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang terjadi. Teknik observasi ini dilakukan di SMA Negeri se-kota Singkawang, 2) Teknik

komunikasi langsung yaitu dengan cara memberikan/menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada sumber dataatausubjek penelitian, bisa berupa angket maupun pedoman wawancara, 3) Teknik studi dokumenter yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber buku-buku, dokumen atau arsip-arsip yang ada di SMA Negeri se-kota Singkawang.

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah : 1) Lembar Observasi adalah catatan yang digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang terjadi, 2) Pedoman Wawancara yaitu daftar pertanyaan yang dipergunakan untuk mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung kepada sumber data, yaitu guru ekonomi kelas X dan kepala sekolah SMA Negeri se-kota Singkawang, 3) Dokumen-dokumen merupakan alat pengumpulan data dengan mengambil data-data dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang ada di SMA Negeri se-kota Singkawang yang dapat menunjang penelitian dalam hal ini, dokumen berupa RPP guru mata pelajaran Ekonomi dikelas XSMA Negeri se-kota Singkawang.

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh diperlukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah : 1) Mengumpulkan data melalui pengamatan, dan wawancara, 2) Memeriksa data yang sudah terkumpul, 3) Menganalisis data yang sudah diperoleh, 4) Menyimpulkan. Dalam menganalisa data digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisa hasil data yang diperoleh dengan menarik kesimpulanberdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan melalui lembar observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data mengenai aktivitas mengajar guru Ekonomidi kelas X SMA Negeri se- kota Singkawang. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru ekonomi di kelas X di SMAN se kota singkawang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut : 1) Aktivitas guru dalam tahap permulaan, yaitu sebagai berikut : a) Menanyakan kehadiran siswa, b) Menanyakan materi sebelumnya kepada siswa, c) Mengajukan pertanyaan untuk memacing keaktifan siswa, d) Melaksanakan apersepsi atau pre-test. 2) Aktivitas guru dalam tahap inti pengajaran, yaitu sebagai berikut : a) Menuliskan atau menyampaikan pokok materi yang akan dibahas, b) Menyampaikan kepada siswa tentang tujuan pengajaran yang harus dicapai, d) Membahas pokok materi yang telah disampaikan atau ditulis, e) Memberikan contoh-contoh pada setiap pokok materi tertentu, f) Menggunakan alat bantu pengajaran, sumber belajar untuk memperjelas setiap pokok materi yang dibahas. 3) Aktivitas guru dalam tahap evaluasi, yaitu sebagai berikut : a) Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pokok materi yang telah dibahas, b) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi yang telah dibahas, c) Memberikan tugas dan penilaian

terhadap siswa tentang materi yang dibahas, d) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa seluruh kepala sekolah SMAN se-kota Singkawang mengecek buku absen yang di pegang oleh guru khusus nya kelas X, seluruh kepala sekolah SMAN se-kota singkawang juga mewajibkan guru untuk membuat rencana pengajaran dan satuan pengajaran. Rencana pengajaran tersebut di serahkan kepada kepala sekolah sebelum tahun ajaran baru di mulai. Serta dari keterangan kepala sekolah SMAN se-kota singkawang untuk menunjang proses belajar mengajar sekolah menyediakan fasilitas seperti proyektor dan buku paket yang sesuai dengan pokok bahasan. Hanya sayangnya tidak semua guru menggunakan media belajar seperti proyektor mengingat waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menggunakan media tersebut dan terbatas nya jumlah media tersebut sehingga tidak semua guru menggunakan media tersebut. Padahal media tersebut seharusnya perlu di kenalkan kepada siswa untuk mengetahui batas wawasan siswa tentang teknologi dan mempermudah siswa memahami materi secara visual dan dengan menarik nya tampilan dari media proyektor tersebut sehingga siswa mendapatkan wawasan baru, dan memudahkan siswa mengetahui contoh-contoh pokok materi tertentu secara visual. Kemudian tidak semua sekolah memiliki siswa yang aktif, beberapa sekolah memiliki masalah ketidakaktifan siswa seperti memberikan pendapat atau bertanya, hal ini di karenakan motivasi belajar siswa yang rendah, dan peralihan siswa dari SMP ke SMA sehingga kurang nya kepercayaan diri untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah SMA Negeri se- kota Singkawang sebagian besar mengharapkan Seyogyanya guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN se-kota singkawangharus lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi yang di sampaikanagar siswa mendapatkan pengajaran lebih baik lagi, dan lebih nyaman serta lebih optimal. Guru mata pelajaran ekonomi harus dapat mengatasi kendala-kendala dalam proses belajar mengajar, agar tercipta suasana kelas yang nyaman serta terbentuk nya motivasi di dalam diri siswa untuk lebih memahami materi yang di bahas. Guru mata pelajaran ekonomi harus mempunyai kedekatan dengan siswa agar siswa kelas X tidak canggung atau malu untuk bertanya tentang materi yang dibahas, dan guru harus dapat menguasai kelas agar dapat mengetahui mana siswa yang mempunyai semangat belajar dan mana siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, kemudian mendekati siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tersebut untuk di berikan penguatan motivasi sehingga siswa tersebut termotivasi untuk belajar tentang materi yang di sampaikan, dan guru harus dapat memberikan suasana yang aman dan nyaman serta kondusif agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Pembahasan

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa seluruh kepala sekolah SMAN se-kota Singkawang mengecek buku absen yang di pegang oleh guru khusus nya kelas X, seluruh kepala sekolah SMAN se-kota singkawang juga mewajibkan guru untuk membuat rencana pengajaran dan satuan pengajaran. Rencana pengajaran tersebut di serahkan kepada kepala sekolah sebelum tahun

ajaran baru di mulai. Serta dari keterangan kepala sekolah SMAN se-kota singkawang untuk menunjang proses belajar mengajar sekolah menyediakan fasilitas seperti proyektor dan buku paket yang sesuai dengan pokok bahasan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui guru mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN se-kota Singkawang melaksanakan tahap-tahap aktivitas mengajar mulai dari tahap permulaan, tahap inti proses pengajaran, dan tahap evaluasi. Dalam hal ini ada beberapa guru mengabsen siswa secara langsung dan satu persatu melalui buku jurnal atau buku absensi siswa, ada pula beberapa guru yang langsung menanyakan siapa saja siswa yang tidak hadir beserta alasannya, berhubung guru tersebut sudah mengenali siswa yang di ajar, dan semua guru melaksanakan apersepsi atau pretest untuk memancing keaktifan siswa, dan tidak setiap pertemuan semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran, hanya ketika memulai bab baru guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran. Aktivitas guru mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN se-kota singkawang dalam tahapan pemulaan adalah cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi serta hasil observasi yaitu semua guru melaksanakan absensi siswa disetiap kali pertemuan. Guru juga menanyakan materi sebelumnya kepada siswa. Dalam hal mengajukan pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa, tidak semua guru selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa hal ini mengingat waktu yang tersedia terbatas dan dikhawatirkan materi yang akan disampaikan tidak tercapai. Guru mengadakan apersepsi ataupun pre-test dengan tujuan untuk mengingat materi yang telah disampaikan.

Dalam tahap inti proses pengajaran seluruh guru menyampaikan tentang pokok materi yang akan di bahas, serta memberikan contoh-contoh pada pokok materi tertentu, ada beberapa guru yang membawa langsung contoh ke dalam kelas seperti mata uang, dan ada beberapa guru yang memberikan contoh dengan bahasa yang mudah di cerna oleh siswa melalui bahasa ibu . Untuk fasilitas seperti buku paket yang sesuai dengan pokok bahasan tidak seluruh sekolah memiliki buku paket yang sesuai dengan jumlah siswa di kelas, sehingga guru menjual LKS untuk menunjang proses belajar mengajar, ada pula siswa yang tidak membeli buku LKS tersebut di karenakan keterbatasan ekonomi dan ada pula siswa yang mampu secara ekonomi namun kurang motivasi untuk belajar sehingga tidak mempunyai sumber belajar tersebut, untuk fasilitas seperti proyektor semua sekolah mempunyai fasilitas tersebut hanya saja terkendala dengan jumlah proyektor dan keterbatasan waktu mengajar untuk menyiapkan proyektor tersebut, sebagian besar SMAN se-kota singkawang mempunyai dua unit proyektor yang secara bergantian di pakai oleh guru di seolah tersebut. Hanya sayangnya tidak semua guru menggunakan media belajar seperti proyektor mengingat waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menggunakan media tersebut dan terbatas nya jumlah media tersebut sehingga tidak semua guru menggunakan media tersebut. Padahal media tersebut seharusnya perlu di kenalkan kepada siswa untuk mengetahui batas wawasan siswa tentang teknologi dan mempermudah siswa memahami materi secara visual dan dengan menarik nya tampilan dari media proyektor tersebut sehingga siswa mendapatkan wawasan baru, dan memudahkan siswa mengetahui contoh-contoh pokok materi tertentu secara visual. Untuk keaktifan siswa sebagian besar siswa di SMAN se-kota singkawang kurang aktif

di karenakan proses penyesuaian diri dari SMP ke SMA, sehingga banyak siswa kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya.

Dalam tahap evaluasi semua guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang di sampaikan tapi tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan guru tersebut. Semua guru juga menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi yang disampaikan. Semua guru juga memberikan tugas-tugas kepada siswa tentang materi yang telah di sampaikan tugas tersebut juga bervariasi ada beberapa guru yang memberikan tugas,kelompok, tugas individu dan sebagian besar guru memberikan tugas mengerjakan soal-soal pada buku LKS. Semua guru juga menginformasikan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya. Aktivitas guru mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN se-kota Singkawang dalam tahap evaluasi adalah cukup baik hal ini dapat dilihat dari guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian menyimpulkan hasil pembahasan pokok materi yang telah dibahas. Dalam hal penugasan serta penilaian guru mata pelajaran ekonomi melihat waktu yang tersedia, apabila waktu tidak memungkinkan lagi maka tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dikerjakan di rumah dan penilainnya dilakukan pada pertemuan berikutnya, begitu pula dengan menginformasikan pokok materi yang akan dibahas guru melihat waktu yang tersedia.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam mengajarkan mata pelajaran ekonomi adalah buku pegangan guru mata pelajaran ekonomi belum benar-benar menyajikan mata pelajaran ekonomi secara keseluruhan atau pun buku pedoman guru tersebut belum menciptakan keterpaduan antara materi yang lainnya. Selain itu ditambah dengan para siswa yang tidak semuanya memiliki buku paket dan LKS sehingga siswa harus mencatat materi yang telah disampaikan, hal ini di karenakan motivasi belajar siswa yang sangat kurang sehingga siswa tidak berminat untuk membeli buku paket dan LKS tersebut. Kemudian tidak semua sekolah memiliki siswa yang aktif, beberapa sekolah memiliki masalah ketidakaktifan siswa seperti memberikan pendapat atau bertanya, hal ini di karenakan motivasi belajar siswa yang rendah, dan peralihan siswa dari SMP ke SMA sehingga kurang nya kepercayaan diri untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Kendala yang dihadapi guru ekonomi di kelas X SMAN se-kota Singkawang sebagian besar adalah motivasi belajar siswa, untuk menanggulangi kendala tersebut guru ekonomi kelas X SMAN se-kota singkawang punya solusi yang bervariasi, ada beberapa guru yang langsung menghampiri siwa di dalam kelas, ada beberapa guru melaksanakan pendekatan persuasif menggunakan bahasa ibu untuk memberikan motivasi kepada siswa yang kurang motivasi tersebut. Sebagian besar guru menggunakan bahasa ibu, menggunakan pendekatan persuasif dan memberikan contoh langsung agar siswa lebih memahami materi yang di sampaikan di kelas, ada beberapa guru yang mengajak siswa tersebut bertemu secara langsung di luar jam pelajaran, untuk membahas materi yang telah di sampaikan dengan tujuan siswa tersebut lebih memahami materi yang telah di sampaikan, kemudian memberikan pengertian akan penting nya nilai sebuah buku paket dan buku latihan untuk siswa tersebut, ada beberapa guru memakai bahasa ibu ketika berkomunikasi dengan siswa agar siswa tersebut mudah mencerna apa yang di sampaikan oleh guru, ada beberapa guru

menggunakan pendekatan persuasif agar siswa lebih berminat untuk belajar dan memahami materi yang di sampaikan dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya via sms, telpon,maupun mempersilahkan siswa datang ke rumah guru untuk dapat tambahan pembelajaran tentang materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan sebanyak 10 kelas yakni satu kelas mewakili satu SMAN di kota Singkawang, dapat dilihat guru mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMAN se-kota singkawang melaksanakan tahap-tahap aktivitas mengajar yang diawali dengan melihat jurnal yang ada dikelas atau pun langsung menanyakan siapa saja siswa yang tidak hadir di kelas dengan tujuan untuk lebih mengenal siswa. Guru juga menanyakan materi sebelumnya kepada siswa. Dalam hal mengajukan pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa guru tidak selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengingat waktu yang tersedia terbatas dan dikhawatirkan materi yang akan disampaikan tidak tercapai, kemudian guru mengadakan apersepsi ataupun pre-test yang bertujuan untuk mengingat kembali materi yang disampaikan.

Di dalam tahapan inti pelaksanaan pengajaran, guru mata pelajaran ekonomi menyampaikan materi pokok yang akan dibahas dengan jalan menulisnya dipapan tulis atau menyampaikan secara lisan kepada siswa hal ini dilakukan supaya siswa dapat menyalinnya di buku catatan mereka masing-masing. Setiap pertemuan guru tidak selalu menyampaikan tentang tujuan pengajaran yang harus dicapai, hal ini mengingat materi yang di sampaikan belum selesai pada satu pertemuan, bisa dua kali pertemuan maupun lebih pokok bahasan materi tersebut selesai di sampaikan dan di bahas. Kemudian guru membahas satu persatu dari pokok materi yang telah ditulis di papan tulis. Guru memberikan contoh-contoh pokok materi tertentu supaya lebih dipahami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan buku pedoman guru serta media pembelajaran untuk memperjelas pokok materi yang disampaikan seperti proyektor, namun siswa-siswi SMAN se-kota singkawang tidak semua memiliki buku paket dan LKS sehingga harus mencatatanya di buku tulis, atau memfotokopi buku paket yang ada, atau pun mencari sumber lain seperti internet.

Dalam tahapan evaluasi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa-siswi dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan. Kemudian guru menyimpulkan hasil pembahasan pokok materi yang telah disampaikan, hal ini bertujuan untuk mengambil inti dari materi yang telah dibahas. Diakhir proses belajar mengajar guru memberikan tugas-tugas kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas tetapi jika waktu yang tersedia tidak cukup, maka tugas yang diberikan kepada siswa dikerjakan di rumah dan penilaiannya dilakukan pada pertemuan berikutnya. Begitu pula dengan menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data dan analisis data yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa aktivitas guru

mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN se-kota singkawang dalam tahapan permulaan dilihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi serta hasil observasi yaitu semua guru melaksanakan absensi siswa disetiap kali pertemuan. Guru mengadakan apersepsi ataupun pre-test dengan tujuan untuk mengingat materi yang telah disampaikan, dalam tahap inti proses pelaksanaan pengajaran adalah cukup baik hal ini dapat dilihat dari guru menyampaikan pokok materi yang akan dibahas dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa, dalam tahap evaluasi adalah cukup baik hal ini dapat dilihat dari guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian menyimpulkan hasil pembahasan pokok materi yang telah dibahas, adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah buku pegangan guru mata pelajaran ekonomi belum benar-benar menyajikan mata pelajaran ekonomi secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut : 1) Dalam tahap permulaan, diharapkan guru dapat selalu mengajukan pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa atau melaksanakan apersepsi dan pretest, 2) Dalam tahap proses inti pengajaran guru harus menyampaikan tujuan pengajaran yang akan dicapai pada setiap pertemuan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui batas yang harus diselesaikan atau dikuasai siswa, serta merupakan balikan bagi guru tentang berhasil tidaknya guru tersebut mengajar, 3) Dalam tahapan proses evaluasi pengajaran, diharapkan guru menanyakan kembali materi yang telah dibahas dengan model pembelajaran yang dapat memotivasi dan membuat ketertarikan siswa untuk menyimpulkan materi yang dibahas, 4) Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru tentang buku paket atau LKS dan motivasi belajar siswa yang relatif rendah, seyogyanya pihak sekolah dapat melengkapi dan menambah buku paket atau LKS siswa untuk lebih menunjang materi yang di dapat oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Agusniati. 2006. **Persepsi Siswa Terhadap Aktivitas Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas 1 SMKS Panca Bhakti Pontianak.** Skripsi. Pontianak:FKIP Untan

Buchari Alma, dkk. 2008. **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Bandung: Alfabeta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Hadari Nawawi. 2005. **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: UGM Press

Nana Sudjana. 2008. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.** Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suharsimi Arikunto. 2007. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)**.Jakarta: Rineka Cipta

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka

Sukwiaty,dkk. 2009.**Pengertian Ilmu Ekonomi**.Jakarta: Rineka Cipta
Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. **Tentang Sistem Pendidikan Nasional**.